

**DAMPAK SOSIO-EKONOMI KEBERADAAN PSK**  
**( Kajian Sosiologis Terhadap Keberadaan PSK di Gang Sadar Baturaden )**



**SKRIPSI**

**Disusun Dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah**  
**Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Dalam Ilmu Sosial**

**Oleh:**

**Zanuar Azasi**

**NIM : 1123103011**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )**  
**PURWOKERTO**

**2016**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Dan Kegunaan .....	14
E. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pekerja Seks Komersial.....	22
1. Sejarah Pekerja Seks Komersil .....	23
2. Ciri-Ciri Pekerja Seks Komersil.....	24
3. Jenis-Jenis Pekerja Seks Komersil .....	25
4. Factor Penyebab Perempuan Menjadi PSK .....	28
B. Interaksi Sosial .....	32
C. Teori Fungsionalisme Struktural .....	39

1. Teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkeheim.....	40
2. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson .....	44
D. Fungsi Ekonomi Dan Sosial .....	52
1. Teori Ekonomi .....	52
2. Teori Solidaritas Sosial .....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Obyek Penelitian .....	61
E. Metode Pengumpulan Data .....	61
F. Analisis Data .....	68

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Letak Dan Keadaan Geograis.....	71
B. Keberadaan PSK di Gang Sadar Baturaden .....	78
C. Dampak Sosio Ekonomi Keberadaan PSK Di Gang Sadar Baturaden .....	90

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	107
B.Saran .....	108

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN LAMPIRAN**

### **DATAR RIWAYAT HIDUP**

## DATAR TABEL

Tabel 1 Jumlah penduduk Desa Karangmangu berdasarkan kelompok umur tahun 2015 .....	73
Tabel 2 Jumlah penduduk Desa Karangmangu menurut mata pencaharian .....	74
Tabel 3 keadaan penduduk Desa Karangmangu berdasarkan tingkat pendidikan .....	75
Tabel 4 keadaan penduduk Desa Karangmangu menurut agama dan kepercayaan .....	76
Tabel 5 Struktur kepengurusan di gang sadar Baturaden .....	83
Tabel 6 Nama-Nama PSK yang ada di gang sadar Baturaden .....	84
Tabel 7 Nama-Nama pengasuh/mamih/papih di gang sadar Baturaden.....	89



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sekarang ini fenomena wanita tuna susila atau yang sering disebut PSK sudah tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahkan di dunia akan tetapi keberadaannya masih menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Pertanyaan apakah pekerja seks komersil ( PSK ) merupakan kaum yang tersingkirkan atau kaum yang terhina? hal tersebut mungkin sampai sekarang belum ada jawaban yang dirasa dapat mengakomodasi konsep Pekerja Seks Komersil itu sendiri. Hal tersebut di sebabkan karena mereka tidak dapat menanggung biaya hidup yang sekarang ini serba mahal<sup>1</sup>. Di negara-negara lain istilah prostitusi dianggap mengandung pengertian yang negatif. Di Indonesia, para pelakunya diberi sebutan Pekerja Seks Komersial. Pekerja seks komersil ( PSK ) adalah orang yang menjual dirinya dengan melakukan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan ekonomi. PSK juga dapat diartikan sebagai wanita yang pekerjaannya menjual dirinya kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual, dan wanita tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan,serta dilakukan diluar pernikahan.<sup>2</sup>Ini artinya bahwa para perempuan itu adalah orang yang tidak bermoral karena melakukan suatu pekerjaan yang bertentangan dengan nilai-

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan kristin, seorang PSK di gang sadar Baturaden.

<sup>2</sup>Tjohjo Purnomo. Dalam Ashadi Siregar. *Dolly, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya , Kasus Komplek Pelacuran Dolly.* ( Jakarta: Grafity Pers, 1983 ). Hal.11.

nilai kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Karena pandangan semacam ini, para pekerja seks mendapatkan cap buruk (*stigma*) sebagai orang yang kotor, hina, dan tidak bermartabat. Tetapi orang-orang yang mempekerjakan mereka dan mendapatkan keuntungan besar dari kegiatan ini tidak mendapatkan cap demikian<sup>3</sup>. Jika dilihat dari pandangan yang lebih luas. Kita akan mengetahui bahwa sesungguhnya yang dilakukan pekerja seks adalah suatu kegiatan yang melibatkan tidak hanya si perempuan yang memberikan pelayanan seksual dengan menerima imbalan berupa uang. Tetapi ini adalah suatu kegiatan perdagangan yang melibatkan banyak pihak. Jaringan perdangan ini juga membentang dalam wilayah yang luas, yang kadang-kadang tidak hanya di dalam satu negara tetapi beberapa negara.

Prostitusi bukan semata-mata merupakan pelanggaran gejala moral tetapi merupakan suatu kegiatan perdagangan sebagaimana yang di lakukan di Gang Sadar, Baturaden. Kegiatan ini berlangsung cukup lama hal ini mungkin disebabkan karena dalam prakteknya kegiatan tersebut berlangsung karena banyaknya permintaan dari konsumen terhadap jasa pelayanan kegiatan seksual tersebut oleh karena itu semakin banyak pula tingkat penawaran yang ditawarkan.

Dalam Islam suatu aktifitas hubungan kelamin ( *sexs acts* ) hanya boleh dilakukan dalam suatu ikatan perkawinan yang sah, dan hanya boleh dilakukan dengan pasangan kawinya. Hubungan seksual tersebut oleh islam

---

diberikan status ontologis yang tinggi yang didefinisikan sebagai suatu ibadah dan para pelakunya kelak akan mendapat ganjaran pahala dari Allah. Sebaliknya Islam akan memberikan sanksi hukum yang tegas kepada seseorang yang melakukan hubungan kelamin di luar nikah, dan hal ini di konsepsikan sebagai perbuatan zina yang para pelakunya akan mendapat balasan azab dari Allah, hal ini dapat dilihat dalam Al'Qur'an Allah berfirman

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." – (QS.Al Israa. ayat 32)*

Ayat tersebut jelas menyatakan bahwa zina dianggap keji, baik menurut akal dan fitrah karena merupakan pelanggaran terhadap hak Allah, hak istri, hak keluarga ataupun suaminya, merusak kesucian pernikahan, mengacaukan garis keturunan dan melanggar tatanan lainnya.

Praktik perzinaan sendiri dapat mendatangkan dampak yang tidak baik khususnya bagi para pelakunya yang dapat mengakibatkan munculnya berbagai penyakit seperti HIV/AIDS dimana jumlah kasusnya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia kini meningkat secara eksponensial, Statistik Kasus AIDS di Indonesia – dilapor s/d September 2014.

Sumber : Ditjen PP & PL Kemenkes RI. Dalam triwulan Juli s.d. September 2014 dilaporkan tambahan kasus HIV & AIDS sebagaimana berikut:

HIV: 7335 dan AIDS: 176

Jumlah kasus HIV & AIDS yang dilaporkan 1 Januari s.d. 30 September 2014 adalah: HIV: 22869 dan AIDS: 1876

Secara kumulatif kasus HIV & AIDS 1 Januari 1987 s.d. 30 September 2014, terdiri dari: HIV: 150296

Untuk Kabupaten Banyumas menempati peringkat ketiga dengan angka HIV/AIDS tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Tingginya angka tersebut didominasi ibu rumah tangga. Penanggungjawab Klinik VCT RS Margono Purwokerto, Dewi Nilamsari, Kamis(1/12/2011), mengatakan, angka penderita HIV di Banyumas tercatat 261 orang dan AIDS sebanyak 80 orang. Sementara Kota Semarang berada di peringkat pertama dengan jumlah penderita AIDS 195 orang, dan 769 terjangkit HIV. Kota Solo tercatat 110 jiwa penderita AIDS dan 320 orang terjangkit HIV. Jateng berada di peringkat keenam penderita HIV/AIDS terbanyak. Adapun di Banyumas, penderita HIV/AIDS didominasi remaja dan orang muda usia 25-34 tahun. Menurut Dewi untuk di Banyumas, persentase penderita laki-laki dan perempuan seimbang. Untuk latar belakang yang harus diwaspadai adalah ibu rumah tangga karena setiap tahun terus meningkat. "Penularan kepada pekerja seks komersial berada di peringkat keempat," tuturnya di sela-sela Seminar HIV/AIDS di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup>Kompas.com.



Jika tidak ada program pencegahan yang efektif maka bukan tidak mungkin kasus HIV/AIDS akan semakin besar dan menghancurkan perekonomian bangsa dan kehidupan psiko-sosio-kultural masyarakat Indonesia.

Terlepas dari itu semua di Banyumas/Purwokerto bukanlah seperti kota-kota besar seperti Semarang, Surabaya ataupun kota besar lainnya, tetapi Purwokerto punya kesamaan dengan kota tersebut yaitu daerah prostitusi yang terorganisir dan terpusat dan hal ini sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat Purwokerto/ Banyumas pada umumnya. Kalau di Semarang ada Sarkem (Pasar Kembang), di Surabaya ada (Doly), maka di Purwokerto ada (Gang Sadar).<sup>2</sup> sebenarnya mayoritas warga Banyumas dan sekitarnya sudah banyak mengetahui tentang keberadaan lokasi yang ada di Baturaden ini yang sudah terkenal sejak lama dengan wisata esek-eseknya . Gang Sadar sendiri mulai ada sejak tahun 1970an, gang ini muncul sebagai kebutuhan wisatawan yang menginginkan wisata dalam bentuk berbeda yakni wisata seks. Ditambah lagi Baturaden merupakan daerah dingin di lereng Gunung Slamet, sejak saat itu Baturaden terkenal dengan wisata esek-eseknya dibandingkan keindahan alamnya. Jika berkunjung ke Gang Sadar akan disajikan para wanita seksi. Menelusuri gang ini sangat berbeda dengan gang di kompleks perumahan pada umumnya. Terletak di sebelah timur jalan raya Baturaden - Purwokerto Jawa Tengah. Gang Sadar (GS) populer dengan wanita-wanita cantik yang bisa dipesan untuk berkencan. Aktifitas penghuni mulai tampak menjelang maghrib.

Mereka bekerja melayani tamu bersuka ria untuk melepaskan kebutuhan biologis. Kebanyakan penghuni kos RT 05 dan 07 RW II Desa Karang Manggu Kecamatan Baturraden datang dari luar kota. Kehidupan disini tidak segelamor yang tampak dari luar. Banyak cerita dan alasan mereka bekerja disini. Pelaku prostitusi di daerah Gang Sadar banyak berasal dari berbagai kalangan dan setiap transaksi selalu melalui mucikari atau yang disebut germo .Tapi dari sebagian area prostitusi yang tersebut untuk gang sadar ini memiliki banyak perbedaan dan sangat jauh untuk disamakan sebagai area prostitusi lain karena di gang Sadar ini yang adalah hanyalah penduduk biasa dan sebagian adalah warga yang nge'kost dan sebagian warga kost adalah PSK. Setiap warga kost yang menjadi PSK di Gang Sadar ini harus mempunyai seorang orang tua asuh. Setiap PSK dilarang mempunyai 2 orang tua asuh, setiap orang tua asuh di gang sadar tinggal bersama anak asuhnya dalam satu komplek rumah orang tua asuh itu umumnya perempuan.

Pada umumnya para PSK di negara ini terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan atas dasar kenyataan tersebut maka para PSK di Gang Sadar diberikan pendidikan ketrampilan, seperti salon kecantikan yang diadakan setiap hari Senin dan menjahit pada hari Rabu oleh tim rehabilitasi yang terdiri dari unsur kampus dan lembaga swadaya masyarakat. Pendapatan yang diperoleh oleh PSK tidak semuanya dimiliki oleh sendiri, tetapi akan dibagi menjadi penghasilan pribadi dan sebagian menjadi tabungan wajib yang dikelola oleh paguyuban yang pada nantinya jika PSK bersangkutan keluar sebagai

warga kost mereka akan mempunyai tabungan yang bisa diambil sebagai bekal untuk usaha ataupun lainnya. Tata tertib dalam Gang Sadar untuk warga kost / PSK merupakan aturan baku yang berlaku bagi para PSK dan orang tua asuhnya.

Tata tertib tersebut merupakan peraturan mengenai praktik-praktik yang dilakukan oleh pihak tersebut. Bagi para PSK, tata tertib tersebut merupakan ketentuan dalam hal menerima tamu baik waktu, tempat dan sikap serta tingkah laku bahkan sampai sajian-sajian yang mereka keluarkan untuk para tamu yang datang. Mereka harus berpakaian rapi, sopan, tidak boleh memakai celana pendek dan tidak diperbolehkan menerima tamu di luar ruangan yang telah disediakan bahkan sampai kelihatan dari luar. Para PSK dilarang melakukan praktik di luar komplek gang sadar. Apabila ingin meninggalkan komplek lokalisasi harus minta izin dulu pada orang tua asuh dan penjaga pos keamana lokalisasi. Seperti juga di Lokalisasi Sunan Kuning, setiap PSK harus mengikuti pelatihan ketrampilan maupun pemeriksaan kesehatan atau suntik secara rutin.

Kegiatan rutin yang dilakukan antara para mucikari dengan PSK dalam setiap bulannya yaitu kegiatan pertemuan atau arisan yang dilakukan setiap tanggal 10 untuk arisan para orang tua asuh yang tempatnya bergantian di rumah orang tua asuh, sedangkan pada tanggal 20 untuk para PSK tempatnya di wisma pertanian Baturraden. Umur PSK yang berhuni di gang sadar tidak ada

yang berusia di bawah 17 tahun. Keamanan di daerah lokalisasi melibatkan peran serta dari seluruh penduduk dan penghuni daerah Gang Sadar.

Hal tersebut untuk mengantisipasi adanya kejadian yang tidak diinginkan di area Gang Sadar. Masyarakat menyadari bahwa Gang Sadar merupakan tempat yang rawan bagi terjadinya suatu tindak kekerasan atau kriminalitas. Sudut pandang dari sebagian masyarakat tentang Gang Sadar adalah sebagai wadah untuk menghindari pertumbuhan prostitusi secara liar yang akan berakibat keberadaan lingkungan yang tidak sehat. Di sisi lain adalah sebagai mediasi untuk membangun pola pikir tentang PSK serta memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan sehingga pada nantinya diharapkan bisa berhenti menjadi seorang PSK dan memiliki kehidupan sehari-hari yang diisi dengan pekerjaan positif seperti masyarakat pada umumnya.

Tidak lepas dari itu bisnis PSK merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dari dunia pariwisata Baturaden. Ribuan warga juga ikut menikmati perputaran bisnis ini, banyak komunitas yang menggantungkan kehidupannya di wilayah itu. Sebut saja komunitas Anjelo atau Antar Jemput Lonte. Mereka bertugas, menjemput PSK dan mengantarkannya ke pelanggan yang sudah siap di kamar villadi daerah Baturraden, Selain itu ada komunitas Timer atau penjaga waktu. Mereka bertugas mengingatkan pelanggan yang menggunakan waktunya melebihi dari waktu yang disepakati. Kesepakatan ini biasanya dilakukan untuk transaksi short time, dan tak ketinggalan pula tukang

ojeg, germo, penjual makanan, pemilik villa, hotel, dan supir taxi yang semuanya itu mendapat keuntungan/hasil dari lokalisasi gang sadar. Keberadaannya dari sisi sosial merupakan suatu yang melanggar norma, namun dibalik itu mempunyai makna dan hikmah, bila tidak ada lokalisasi nantinya justru nantinya akan merambak menyebar ke berbagai titik sudut suatu kota. Keberadaan gang sadar memang kecil dan sempit hanya terdiri dari beberapa rumah dalam suatu kompleks wilayah, suasana sepi saat siang namun berbeda saat malam hari karena banyak yang bertransaksi. Menegemen yang baik dan rapi membuat bisnis ini semakin subur.

Permasalahan PSK tidak ubahnya sama dengan manusia pada umumnya dimana terjadi pro dan kontra diantara masyarakat, oleh karena itu penting diadakan penelitian untuk menegtahui tentang bagaimana **Dampak Sosio-Ekonomi Keberadaan Pekerja Seks Komersil (PSK) . ( Kajian Sosiologis Terhadap Keberadaan PSK di Gang Sadar Baturaden)**. agar masyarakat tahu tentang kehidupan dan seluk beluk PSK di Gang Sadar, Baturaden Dan dampak sosial ekonominya bagi masyarakat.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahai persoalan dan menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi berkaitan dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menguraikan dan menjelaskan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini

**“Dampak Sosio-Ekonomi Keberadaan Pekerja Seks Komersil. ( Kajian Sosiologis Terhadap Keberadaan PSK di Gang Sadar Baturaden)”**. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini dengan batasan-batasan secukupnya sebagai berikut :

1. Dampak sosio-ekonomi.

Pengertian Dampak

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah seandainya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu ;

#### Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik

#### Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah

keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

#### Pengertian Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 1996:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain



disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI, 1996:251). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.<sup>5</sup>

## 2. Pekerja Seks Komersil

---

<sup>5</sup>Koentjaraningrat, 1981:35.

Pekerja Seks Komersil ( PSK ) adalah orang yang menjual dirinya dengan melakukan hubungan seks dengan orang lain untuk tujuan ekonomi<sup>6</sup>.

PSK juga dapat diartikan sebagai wanita yang pekerjaannya menjual dirinya kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual, dan wanita tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan, serta dilakukan diluar pernikahan<sup>7</sup>.

### 3. Gang Sadar, Baturaden

Gang sadar, Baturaden, terletak di desa Karang Mangu Rt 05 dan Rt 07 Rw 02 Kec. Baturaden. Kab. Banyumas . Jawa Tengah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ?

1. Bagaimanakah Dampak Sosial Ekonomi keberadaan PSK Gang Sadar Baturaden Khususnya Bagi Masyarakat Sekitar ?.

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>6</sup><http://www.subadra.wordpress.com/2015/04/10/bali-torism-watch-keberadaan-pekerja-seks-komersil-sebagai-dampak-negatif-pariwisata-di-bali>. Diakses pada hari jum'at tanggal 10-04-2015 jam 20.00 wib.

<sup>7</sup>Tjohjo Purnomo. Dalam Ashadi Siregar. *Dolly, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya , Kasus Komplek Pelacuran Dolly.* ( Jakarta: Grafity Pers, 1983 ). Hal.11.

Dengan rumusan masalah diatas maka secara umum tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

Untuk mengetahui seluk beluk kehidupan para pekerja seks komersil ( PSK ) Di Gang Sadar, Baturaden dan dampak sosial ekonominya bagi masyarakat khususnya di Baturaden dan Banyumas pada umumnya.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Kegunaan Secara Teoritis

1. Diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan referensi literatur bagi peneliti lain di masa yang akan datang.
2. Dapat mengembangkan khasanah ilmu sosial islam khususnya bagi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, khususnya mengenai kehidupan PSK.

### a. Secara Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan,perbandingan dalam konteks kenyataan yang ada di masyarakat, khususnya mengenai kehidupan PSK.

#### 2. Bagi Pihak Jurusan

Diharapkan memberikan kontribusi kongkrit baik secara teori maupun paktek untuk mengembangkan orientasi bimbingan dan konseling di luar sekolah/perguruan tinggi. Dalam hal ini program bimbingan dan konseling islam.

#### 3. Bagi Dinas Terkait

Sebagai upaya masukan dalam pencegahan peningkatan jumlah PSK yang hidup dalam masyarakat, dengan menyediakan alternatif pekerjaan yang lebih layak dan kongkrit secara kemanusiaan.

### **E. Telaah Pustaka**

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan peneliti oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Adapun penelitian yang penulis sajikan dengan melihat atau diilhami oleh jajuli mahasiswa jurusan dakwah progra bimbingan dan konseling islam, universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta 2010 dengan judul “*Motifasi Dan Dampak Pekerja Sexs Komersil ( Studi Kasus Terhadap PSK Di Gunung Kemukus Sragen, Jawa Tengah )*”. Penelitian ini menitik beratkan pada dampak psikologis yang dialami para Pekerja Sexs Komersil ( PSK ) di daerah Gunung Kemukus, Sragen, Jawa Tengah<sup>8</sup>.

Skripsi lainnya yang penulis jadikan acuan yaitu skripsi Bestyan BrenySiswanto Mahasiswa Program Studi Sosisologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Unifersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2013.

---

<sup>8</sup>Skripsi sdr. Jajuli, *Motifasi Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial*, studi kasus di gunung kemukus sragen, jawa tengah ( yogyakarta, fakultas dakwah, UIN Sunan Kalijaga 2010 ).

Yang berjudul : “*Prostitusi Di Sosrowijayan Yogyakarta “( Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan )*”<sup>9</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada bagaimana interaksi pekerja seks komersil yang beragama islam di pasar kembang dengan masyarakat sosrowijayan?.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga tercapai hasil yang optimal. Namun dalam arti yang lebih luas, istilah metodologi menunjuk kepada proses, prinsip serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.<sup>10</sup> Maka perlu kiranya penulis kemukakan bagaimana cara kerja penelitian dalam skripsi ini.

Penelitian ini dilaksanakan secara eksploratif dan mendetail. Oleh karenanya penulis menggunakan penelitian kualitatif. Bogna dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Selain itu metodologi kualitatif sebagai

---

<sup>9</sup>Skripsi sdr. Bestyan Breni Siswanto, *prostitusi di sosrowijayan yogyakarta*, studi interaksi pekerja seks komersil pasar kembang dengan masyarakat sosrowijayan ( yogyakarta fakultas ilmu sosial dan humaniora, UIN Sunan Kalijaga-2013).

<sup>10</sup>Arif Furchan,*Pengantar metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, cet-1, 1992), hal. 17.

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda Karya, 1998), hal. 3.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif juga berarti penelitian yang menggambarkan atau representasi obyektif terhadap fenomena yang ada, dan selanjutnya menganalisisnya.

Dari penjelasan di atas, tepatlah kiranya penulis menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yang akan mampu mendeskripsikan secara mendalam dan mendetail terhadap sasaran penelitian.

#### 1. Sumber Data Dan Fokus Penelitian

Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui interviu. Interviu pada dasarnya merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan disini di tujukan bagi para PSK yang hidup di lingkungan Gang Sadar, Baturaden. Disamping sebagai alat pengumpul data juga berfungsi sebagai alat ukur menilai kebenaran data informasi sehingga mereka dapat disebut informasi pokok atau *key informan*.

Selain itu interview merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi (informan) diantaranya:

- a) Para PSK ( *Pekerja Seks Komersil* )
- b) Mamih / germo
- c) Calo/ maklar PSK
- d) Pengurus Gang Sadar
- e) Warga sekitar Gang Sadar, pedagang, penjaga/pemilik hotel/villa.

#### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Interview

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Interview di sini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan Dengan Realitas Para Pekerja Seks Komersil ( PSK ). Dengan begitu data-data tersebut nantinya memberikan penjelasan secara komprehensif. Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview dengan membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk diajukan kepada informan yang sudah dipersiapkan secara lengkap.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi. Sumber-sumber dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, rapat, lengger,

agenda dan sebagainya.<sup>12</sup>Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat melalui interview.

Alasan penggunaan metode ini karena dokumen merupakan catatan atau arsip yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya tidak membutuhkan banyak waktu dan energi serta dapat untuk mengecek kembali informasi yang didapat interview secara langsung.

Adapun dokumen yang penulis perlukan yaitu, gambaran keadaan setempat, seperti keadaan geografis dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### c. Metode observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap data yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung kehidupan PSK di Gang Sadar, Baturaden.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti turut ambil bagian dalam setiap kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai kelengkapan dan penguat data yang telah diperoleh melalui metode interview dan dokumentasi.

#### d. Analisis Data

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.236



Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis sajikan secara analisis deskriptif kualitatif, artinya penulis menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya. Se jauh mana yang penulis peroleh dari interview, dokumentasi dan observasi. Adapun caranya setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya penulisan proposal skripsi atau penelitian ini menjadi lebih baik, runtut, tidak rancu, serta dengan mudah dapat dipahami, tentunya tidak lepas dari adanya sistematika penulisan.

Adapun Sistematika Pembahasannya Adalah:

**BAB I**, Pendahuluan: Berisikan Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II**, Landasan teori dalam bab ini menjelaskan tentang seluk beluk kehidupan PSK di Gang Sadar, Baturaden

**BAB III**, metode penelitian yang berupa metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV**, gambaran umum tentang Gang Sadar, Baturaden dan kehidupannya serta dampak sosial, ekonomi bagi masyarakat sekitar.

**BAB V**, Penutup, berisikan: Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Pelacur, lonte, Pekerja Seks Komersial (PSK), wanita tuna susila (WTS), *prostitute* adalah sedikit diantara sederet panjang istilah yang kerap terdengar ketika seseorang menunjuk pada sosok perempuan penjaja seks. Pelacur adalah seseorang yang memberikan layanan hubungan seksual demi imbalan uang. Dalam Islam sendiri makna seks sebagai suatu aktifitas hubungan kelamin ( *sex acts* ) hanya boleh dilakukan dalam suatu ikatan perkawinan yang sah, dan hanya boleh dilakukan dengan pasangan kawinya. Hubungan seksual tersebut oleh islam diberikan status ontologis yang tinggi yang didefinisikan sebagai suatu ibadah dan para pelakunya kelak akan mendapat ganjaran pahala dari Allah. Sebaliknya Islam akan memberikan sanksi hukum yang tegas kepada seseorang yang melakukan hubungan kelamin di luar nikah, dan hal ini di konsepsikan sebagai perbuatan zina yang para pelakunya akan mendapat balasan azab dari Allah. Praktik perzinaan sendiri dapat mendatangkan dampak yang tidak baik khususnya bagi para pelakunya yang dapat mengakibatkan munculnya berbagai penyakit seperti HIV/AIDS dimana jumlah kasusnya yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Praktik perzinaan sendiri dapat mendatangkan dampak yang tidak baik khususnya bagi para pelakunya yang dapat mengakibatkan munculnya berbagai

penyakit seperti HIV/AIDS dimana jumlah kasusnya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Respon masyarakat sekitar terhadap lokalisasi prostitusi, beragam ada yang setuju karena keberadaan lokalisasi prostitusi dapat memberikan tambahan penghasilan utama bagi pedagang dan pihak yang menyewa rumah nya untuk praktek prostitusi, sedangkan masyarakat yang tidak setuju adanya praktek prostitusi lebih banyak memberikan dampak buruk keresahan karena banyak di jumpai pelanggan dan PSK selain terjadinya perzinahan dan menimbulkan suara bising akibat kendaraan maupun musik yang di putar terlalu keras.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian bagi pemerintah, perlu adanya peningkatan pendidikan, pelatihan keahlian, kemudian pemerintah menyediakan lapangan kerja bagi wanita, terutama di daerah penduduk yang banyak PSK. Bagi masyarakat, peningkatan kesadaran bahwa lokalisasi prostitusi adalah bagian dari penyakit masyarakat, sehingga ada upaya untuk saling menjaga sesama anggota masyarakat dari pengaruh buruk lokalisasi prostitusi, masyarakat mestinya dapat menerima dengan baik PSK yang berniat untuk bertobat kembali hidup normal.

### C. PENUTUP

*Alhamdulillahirobil'amin*, Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada bapak Ahmad Mutaqin, M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan memotifasi sampai selesai skripsi ini, Kepada Kepala Desa Karang Mangu Cucud Waluro yang telah berkenan meluangkan waktunya member informasi kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan terselesaikan penelitian ini, kritik dan saran yang membangun serta sumbangan pemikiran sangat penulis harapkan guna kesempurnaan hasil penelitian ini.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini. Terlepas dari banyak kekhilafan dan kekurangan penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. *Bilahaufik wal hidayah, wasalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, cet-1, 1992.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Haris Herdiansyah, *Pengantar Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi. Cetakan ke.21. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya. 2004.
- Sisharini Lidia, *Pengaruh Keberadaan Praktek Prostitusi Di Gang Sadar Baturaden Terhadap Disonansi Kognitif Masyarakat Desa Karangmangu. Skripsi Unsu*.
- Nurhaini, *Mana hidup pelacur ( Studi Kasus Seorang Pelacur Non Lokalisasi Di Purwokerto )*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Kartono, Kartini, *Phatologi Sosial*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2009.
- Saputra, Harjana & Habsyi Fikri, *Faktor-Faktor Penyebab Prostitusi*, Bogor : 2002.
- Dr.M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung; PT. Refika Aditama, 1987.
- Kartono Kartini, *Psikolodi Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta: 1988.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002 .
- John Scott, *teori sosial, masalah- masalah pokok dalam sosiologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012.
- H. Hadari Nawawi, Hm. Martini Hadari, *Instrumen Peneltian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995.

Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, Dan Terapan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.

Mudasir, *Ilmu Hadits*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999.

